

BAB I

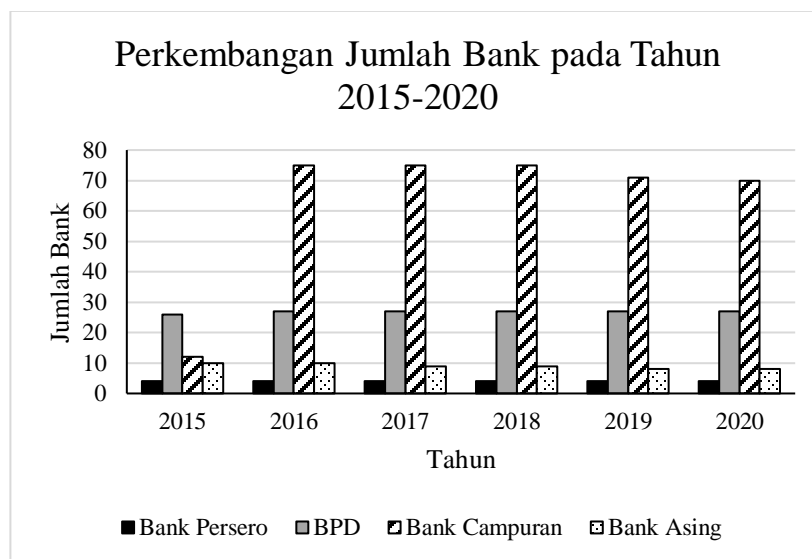
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia dimulai pada tahun 1746 dengan hadirnya bank *van courant* yang kemudian diubah menjadi *de bank van courant en bank van leening* yang memiliki tugas membagikan pinjaman untuk tenaga kerja VOC supaya uang tersebut dapat berputar dengan jaminan bunga. Pada tahun 1818 *bank courant en bank van leening* harus ditutup disebabkan krisis finansial, sehingga pada tahun 1828 didirikan *De Javasche Bank* yang merupakan bank dengan tugas mencetak dan menyebarkan uang yang pada saat itu adalah mata uang gulden. Setelah kemerdekaan Indonesia, terbentuklah bank sirkulasi Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dan mencetak uang yang bernama Oeang Republic Indonesia (ORI).

Kasmir (2012) mengemukakan bank adalah suatu perusahaan yang berkutik dalam bidang keuangan, bahwasanya usaha perbankan senantiasa dikaitkan kepada permasalahan bidang keuangan. Terdapat 3 kegiatan utama perbankan yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Indonesia (1998) menjabarkan bahwasanya bank dideskripsikan suatu lembaga usaha yang menampung dana dari masyarakat dalam bentuk jaminan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang bertujuan mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) secara umum fungsi utama bank adalah *finansial intermediary*, yaitu menghimpun dana masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk beragam tujuan. Sedangkan secara eksklusif, fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang berisi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya merupakan pengertian perbankan menurut undang-undang nomor 7 tentang perbankan republik Indonesia (1992). Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) bank adalah lembaga finansial yang usaha utamanya merupakan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Perbankan di Indonesia sangat membantu masyarakat untuk menyimpan uang dan menyebarkan dana pinjaman kepada masyarakat Indonesia juga berkontribusi kepada kesetaraan pembangunan di Indonesia. Jenis perbankan menurut kegiatan operasinya di Indonesia ada 2 yaitu, bank konvensional dan bank Syariah.



Sumber : Olah Data dari OJK

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Investasi yang dilaksanakan bagi seseorang seharusnya dapat memberikan manfaat untuk orang-orang yang telah melaksanakan transaksi

dan harus dirasakan serta oleh masyarakat. seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW dalam riwayat Muslim:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُذَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Ayyub] dan [Qutaibah] -yaitu Ibnu Sa'id- dan [Ibnu Hujr] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Isma'il] -yaitu Ibnu Ja'far- dari [Al 'Ala'] dari [Ayahnya] dari [Abu Hurairah], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim Nomor 3084)

Keterkaitan hadits diatas dengan investasi ialah kata “sedekah jariyah”. Sedekah jariyah adalah suatu investasi akhirat yang mempunyai manfaat. Cara yang dilakukan saat sedekah jariyah di dunia adalah dengan cara ikhlas bersedekah dan manfaatnya yang dapat diambil saat di akhirat nanti. Serta kata “ilmu yang bermanfaat” juga menggambarkan investasi. Sebab jika kita mempelajari sebuah ilmu, secara tidak langsung kita berinvestasi untuk masa depan kita dan manfaatnya tidak hanya untuk dunia tetapi untuk akhirat.

Fenomena dalam penelitian ini terdapat dalam artikel kontan.co.id pada senin, 6 april (2020), OJK mengeluarkan aturan baru yang memiliki dampak pada performa dan kapabilitas debitur sehingga dapat meningkatkan resiko kredit yang dapat menghambat performa perbankan dan stabilitas system keuangan. Menurut Maximilianus Nico Demus sebagai Direktur Riset dan Investment Pilarmas Sekuritas, hal ini dapat memberikan penjagaan kepada perbankan agar kredit bermasalah / *Non-Performing Loan (NPL)* terjaga dengan baik pada kondisi pandemik. Nico juga menyampaikan bahwa ia melihat harapan pada saham perbankan yang menarik dan akan selalu menjadi unggulan setiap tahun. “Bank salah satu sector yang tidak ada matinya ketika ekonomi naik dan turun. Menjadi salah satu saham yang mampu bertahan saat terjadi pelemahan dan jadi sector terdepan tatkala mengalami kenaikan” ujar Nico. Sambungnya, ini merupakan momen untuk melakukan aktivitas membeli saham perbankan pada masa penurunan harga saham perbankan.

Menurut Hanafi (2017) bukti kepemilikan suatu perusahaan merupakan pengertian dari saham. Para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari dividen yang dibagikan dan selisih antara jual dan harga beli saham (*capital gain*). Nasicha (2018) menjelaskan saham merupakan surat tanda hak memiliki suatu perusahaan yang terdapat nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham. Penjelasan Gitman (2012) dalam Alexander dan Destriana (2013) return merupakan jumlah profit dan depresi investasi semasa kurun waktu yang umumnya dihitung sebagai perubahan nilai dijumlah dengan modal yang telah dialokasikan selama waktu tertentu dan dalam bentuk persentase dari nilai investasi awal. Hasil yang didapat saat melakukan penanaman modal dan berasal dari dana yang telah diinvestasikan yang akan dinikmati oleh investor merupakan pengertian return saham dari Almira dan

Wiagustini (2020). Menurut Samsul (2006) saham merupakan bukti tanda telah memiliki perusahaan dan juga tanda sebagai pemilik saham perusahaan tersebut. Seseorang atau pihak dapat dikatakan menjadi pemegang saham jika sudah terdaftar atau dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham (DPS). Saham dibagi menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa.

Faktor yang mempengaruhi return saham dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kecukupan modal yang diproksikan dengan *CAR*, kredit bermasalah yang diproksikan dengan *NPL*, provitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, dan solvabilitas yang diproksikan dengan *DAR* terhadap return saham perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Kecukupan modal menurut Abdullah dan Tantri (2014) adalah rasio paling kecil perbandingan antar modal risiko dengan aktiva yang memuat risiko. Menurut hasil penelitian Ayem dan Wahyuni (2017) yang turut didukung oleh penelitian Khatijah, Suryadi, dan Safitri (2020), Setyarini dan Rahyuda (2017), Saputri (2019), Isnaeni (2014), dan Heryana (2018) menyatakan hasil bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Gantino dan Maulana (2013) yang turut didukung oleh penelitian Kurniadi (2012), Zulfa (2013), Devitra (2013), Praditasari dan Amanah (2017), Dewi (2016), Jaya (2015), dan Syam (2017) menyatakan hasil bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan.

Kredit bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) adalah kredit bermasalah merupakan keadaan nasabah yang tidak mampu membayar separuh atau semua kewajiban kepada bank sesuai perjanjian. Menurut hasil penelitian Ayem dan Wahyuni (2017) yang turut didukung oleh penelitian Devitra (2013), Isnaeni (2014), Chatarine, Wiagustini, &

Artini (2016), Syam (2017), Alizda (2018), dan Tahmat (2020) menyatakan hasil bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan. Sedangkan pada penelitian Sulaeman, Kusnandar, Gunawan, Widyaningrum, & Kasetningsih (2018) menyatakan hasil bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan.

Profitabilitas menurut Suwiknyo (2010) adalah rasio yang memandang kemampuan suatu perusahaan menciptakan keuntungan atau laba (profitabilitas). Menurut hasil penelitian Gantino dan Maulana (2013) yang turut didukung oleh penelitian Zulfa (2013), Ayem dan Wahyuni (2017), Dewi (2019), Praditasari dan Amanah (2017), Sitaneley, Sondakh, dan Tirayoh (2021), Dewi (2016), Jaya (2015), Chatarine dkk. (2016), Aziz (2012), Syam (2017), dan Tjahjono, Enderwati, dan Rudianto (2022) menyatakan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan Tahmat (2020) menyatakan hasil bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan. Sedangkan pada penelitian Simanjuntak dan Sari (2015) yang turut didukung oleh Rianto (2018), Samalam, Mangantar, dan Saerang (2018), Budiharjo (2018), dan Supriantikasari dan Utami (2019) menyatakan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan.

Solvabilitas menurut Suwiknyo (2010) adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan menyanggupi kewajiban jangka Panjang. Menurut hasil penelitian Tjahjono dkk. (2022) yang turut didukung oleh penelitian Setyowati dan Amanah (2016), Purnamasari dan Japlani (2020), dan Ulrica dan Wijaya (2015) menyatakan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ISMAIL (2014), Rochmah dan Poernomo (2017) dan Agustin, Sukandani, & Miradji (2019) menyatakan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan.

Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya gap yaitu dari penelitian terdahulu yang peneliti review masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda sehingga peneliti ingin membuktikan hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian ini merupakan bentuk replikasi penelitian dari Ayem dan Wahyuni (2017) mempelajari pengaruh *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* terhadap return saham serta penelitian Rochmah dan Poernomo (2017) yang menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap return saham perbankan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak seragam. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dalam pengaruhnya terhadap return saham perbankan di indonesia. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Selanjutnya penelitian ini diberi tema “Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham Perbankan Konvensional di Indonesia Periode 2015-2020”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *CAR* berpengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia?

2. Apakah *NPL* berpengaruh negatif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia?
3. Apakah *ROA* berpengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia?
4. Apakah *DAR* berpengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *CAR* memiliki pengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *NPL* memiliki pengaruh negatif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *DAR* memiliki pengaruh positif terhadap return saham perbankan konvensional yang ada di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi perbankan konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan perbankan konvensional untuk meningkatkan kinerja dan kebijakan dalam hal pengelolaan dan pengalokasian dana sehingga mendapatkan investor yang bersedia berinvestasi ke perusahaan perbankan Indonesia.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai hasil untuk mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang perbankan yang mengenai variable *CAR*, *NPL*, *ROA*, dan *DAR* terhadap return saham perbankan di Indonesia. kemudia dapat difungsikan sebagai dasar untuk memperluas cakupan penelitian yang ada hubungan dengan factor yang berpengaruh terhadap return saham perbankan.